

Tarsius:

Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis

Vol. 2 Nomor 1 Tahun 2020

ISSN XXX-XXX (Online) ISSN XXX-XXX (Print)

Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>

Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Remaja Di Masjid Nurul Ikhlas Kawangkoan Baru Kabupaten Minahasa Utara

T.D.E.Abeng Ellong

Institut Agama Islam Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia
Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado, 95128
E-mail: abeng.ellong@iain-manado.ac.id

Sulfa Potiua

Institut Agama Islam Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia
Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado, 95128
E-mail: sulfa.potiua@iain-manado.ac.id

Anisa Ramli

Institut Agama Islam Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia
Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado, 95128
E-mail: anisa.ramli@iain-manado.ac.id

Ardianto Bempah

Institut Agama Islam Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia
Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado, 95128
E-mail: ardianto.bempah@iain-manado.ac.id

Abstrak

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang sangat penting sekali, baik sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa. Di era milenial ini generasi muda sangat menentukan nasib suatu bangsa, jika setiap orang memiliki akhlak baik maka akan baik pulalah nasib bangsa tersebut. Tetapi jika orang-orang yang berada dalam bangsa atau Negara tersebut jauh dari nilai-nilai kebaikan, tidak bermoral maka akan hancurlah Negara tersebut disebabkan oleh perilaku dan akhlaknya. Setiap anak yang lahir kedunia tumbuh kembang akhlaknya harus dibina dan di didik secara sungguh-sungguh. Oleh karena itu pembinaan akhlak sangat penting dan perlu dilaksanakan oleh semua pihak baik keluarga sebagai orang pertama yang paling dekat, lingkungan masyarakat, lembaga pendidikan dan pemerintah harus bekerja sama dalam membentuk akhlak setiap anak.

Kata Kunci: Pembinaan, Akhlakul Karimah, Remaja

Abstract

The position of morality in human life occupies a very important place, both as individuals and as a society and nation. In this millennial era, the younger generation greatly determines the fate of a nation, if everyone has good morals, the fate of the nation will also be good. But if the people who are in the nation or country are far from the values of goodness, immorality, the country will be destroyed because of their behavior and morals. Every child who is born into the world, his moral growth and development must be nurtured and educated seriously. Therefore, moral development is very important and needs to be carried out by all parties, both the family as the closest first person, the

Tarsius:

Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis

Vol. 2 Nomor 1 Tahun 2020

ISSN XXX-XXX (Online) ISSN XXX-XXX (Print)

Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>

community, educational institutions and the government must work together in shaping the morals of every child.

Keywords: *Coaching, Moral, Teenager*

PENDAHULUAN

Masalah akhlak dalam Islam sangat mendapatkan perhatian yang begitu besar. Berbicara mengenai akhlak, akhlak terbagi menjadi dua yakni akhlak baik dan akhlak buruk. Menurut ajaran Islam penentuan baik dan buruk harus didasarkan petunjuk al-Qur'an dan al-Hadits. Jika diperhatikan di dalam al-Qur'an dan Hadits banyak di jumpai berbagai istilah yang mengacu kepada yang baik, dan adapula yang mengacu pada hal yang buruk (Nata, 2010). Begitu pula dalam konsep akhlak, segala sesuatu itu yang dinilai baik atau buruk, terpuji atau tercela, semata-mata karena syara' (al-Qur'an dan Sunnah) menilainya demikian (Ilyas, 2010).

Jika berbicara mengenai akhlak pelaku terdekat dengan ini adalah remaja. Meskipun akhlak menempel pada semua manusia baik itu anak-anak, remaja maupun dewasa akan tetapi yang banyak diperbincangkan dalam hal ini adalah remaja. Ada banyak hal yang harus diperhatikan berhubungan dengan anak remaja. Yaitu dengan mengetahui betapa pentingnya masa ini bagi anak remaja sebab masa remaja ini adalah masa yang sensitive (Assawaf, 2003).

Di era milenial ini generasi muda sangat menentukan nasib suatu bangsa, jika setiap orang memiliki akhlak baik maka akan baik pulalah nasib bangsa tersebut. Tetapi jika orang-orang yang berada dalam bangsa atau Negara tersebut jauh dari nilai-nilai kebaikan, tidak bermoral maka akan hancurlah Negara tersebut disebabkan oleh perilaku dan akhlaknya. Setiap anak yang lahir ke dunia tumbuh kembang akhlaknya harus dibina dan di didik secara sungguh- sungguh. Oleh karena itu pembinaan akhlak sangat penting dan perlu dilaksanakan oleh semua pihak baik keluarga sebagai orang pertama yang paling dekat, lingkungan masyarakat, lembaga pendidikan dan pemerintah harus bekerja sama dalam membentuk akhlak setiap anak.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan yang dilaksanakan berupa pembinaan akhlakul karimah pada remaja di Masjid Nurul Ikhlas Kawangkoan Baru Kabupaten Minahasa Utara ini melaksanakan beberapa kegiatan, di antaranya koordinasi dengan para peserta yakni para remaja masjid Nurul Ikhlas Kawangkoan Baru Kabupaten Minahasa Utara. Langkah selanjutnya adalah penyusunan materi pengabdian dan penetapan jadwal kegiatan pengabdian.

Adapun waktu pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 6 Maret 2020 yang dihadiri remaja dan Jamaah masjid Nurul Ikhlas Kawangkoan Baru, Minahasa Utara.

Tarsius:

Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis

Vol. 2 Nomor 1 Tahun 2020

ISSN XXX-XXX (Online) ISSN XXX-XXX (Print)

Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>



Gambar 1. Proses Penyampaian materi dihadiri oleh remaja dan jamaah masjid

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan akhlakul karimah pada remaja di Masjid Nurul Ikhlas Kawangkoan Baru Kabupaten Minahasa Utara dilaksanakan secara teknis dilaksanakan oleh Tim Pengabdian yang terdiri dari dua orang dosen dan dua orang mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Manado.

Dalam tahap pertama, dilakukan dengan mengkoordinasikan peserta yang hadir secara luring dan terbatas di Masjid Nurul Ikhlas Kawangkoan Baru Kabupaten Minahasa Utara. Peserta yang hadir secara terbatas yaitu remaja Masjid Nurul Ikhlas Kawangkoan Baru Kabupaten Minahasa Utara Adapun materi yang disampaikan yakni terkait dengan remaja, akhlak serta metode pembinaan akhlakul karimah bagi remaja

Pengertian Akhlakul Karimah

Para ahli bahasa mengartikan akhlak dengan istilah watak, tabiat, kebiasaan, perangai, dan aturan-aturan (Aminuddin, 2006). Sedangkan menurut para ahli ilmu akhlak adalah sesuatu keadaan jiwa seseorang yang menimbulkan terjadinya perbuatan-perbuatan seseorang dengan mudah. Dengan demikian, bilamana perbuatan, sikap, dan pemikiran seseorang itu baik, niscaya perbuatannya baik.

Akhlak berasal dari bahasa Arab “khuluqun” yang berarti perangai, tabiat, adat atau “khalqun” yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat. Secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berbudi baik (Hasan, 2002).

Pengertian Remaja

Masa remaja adalah tingkat perkembangan anak yang telah mencapai jenjang menjelang dewasa. Pada jenjang ini kebutuhan remaja sudah cukup kompleks, cakrawala dan interaksi sosial telah cukup luas. Dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan, remaja telah mulai memperlihatkan dan mengenal berbagai norma pergaulan, yang berbeda dengan norma yang berlaku sebelumnya di dalam keluarganya. Remaja menghadapi berbagai lingkungan, bukan saja bergaul dengan berbagai kelompok umur (Yunita, 2011).

Masa remaja merupakan salah satu tahap dalam kehidupan manusia. Tahap ini merupakan tahap yang kritis, karena merupakan tahap transisi dari masa kanak-kanak yang penuh ketergantungan pada orang tua menuju masa dewasa yang penuh kematangan dan kemandirian. Pada masa ini keinginan mencari jati diri dan mendapatkan pengakuan dari keluarga dan lingkungan sekitarnya sedang tinggi-tingginya. Kadang untuk mendapatkan pengakuan tersebut, remaja melakukan hal-hal yang di luar etika dan aturan (Purwoko, 2001).

Metode Pembinaan Akhlakul Karimah Bagi Remaja

Dalam pembentukan akhlak tidak lepas dari sebuah proses dimana pembentukan sama halnya dengan pendidikan yang tentunya ada beberapa metode yang diperlukan, diantaranya:

a. Metode *uswah* (teladan)

Pergaulan bisa mempengaruhi diri untuk berubah. Ini adalah karena manusia cepat meniru orang lain. Dalam masa yang sama menjauhi orang-orang yang melakukan maksiat dalam arti kata *uzlah syuuriyah* (pengasingan jiwa) yang mana kita tetap meneruskan usaha untuk membawa mereka ke jalan yang benar. Teladan merupakan sesuatu yang pantas diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Manusia teladan yang harus dicontoh dan diteladani yaitu Nabi Muhammad saw

b. Metode *Ta'widiyah* (pembiasaan)

Selain dengan cara diatas pembiasaan juga dapat dipergunakan dalam pembentukan akhlak. Karena pembiasaan itu sendiri merupakan proses penanaman kebiasaan. Islam mempergunakan kebiasaan itu sebagai salah satu metode pendidikan akhlak kemudian mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu banyak menemukan kesulitan. Sebenarnya ada dua hal penting yang melahirkan kebiasaan yaitu, karena adanya kecenderungan hati kepada perbuatan itu, seseorang merasa senang melakukannya, dan hati cenderung untuk melakukan perbuatan secara berulang-ulang sehingga menjadi biasa. Karena kebiasaan memiliki kedudukan yang sangat istimewa dalam kehidupan manusia. Ia banyak sekali menghemat kekuatan manusia, karena sudah menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan

c. Metode Ibadah

Ibadah yang dilakukan dengan ketekunan dan keikhlasan akan mampu menangkis serangan mazmumah terutama bisikan hawa nafsu. Karena ibadah itu sendiri berarti mengesakan Allah swt., dengan sungguh-sungguh dan merendahkan diri serta

menundukan jiwa setunduk-tunduknya kepadaNya. Pada dasarnya hakekat dari ibadah adalah menumbuhkan kesadaran diri manusia bahwa ia adalah makhluk Allah swt., yang diciptakan sebagai insan yang mengabdikan kepada-Nya. Dengan demikian manusia itu manusia diciptakan bukan sekedar untuk hidup menghuni dunia ini dan kemudian mengalami kematian tanpa adanya pertanggung jawaban kepada penciptanya, melainkan manusia itu diciptakan Allah untuk mengabdikan kepada-Nya. Jadi dengan adanya pertanggungjawaban manusia akan lebih bisa mengontrol diri jika akan melakukan perbuatan yang dilarang oleh agama, dan lebih semangat jika melakukan kegiatan yang diperintahkan oleh agama.

d. Metode Maudizah (nasihat)

Kata mauidzah berasal dari kata wa'zhu yang berarti nasehat terpuji, memotivasi untuk melaksanakannya dengan perkataan lembut. Memberi nasehat merupakan salah satu metode penting dalam pembentukan akhlak. Dengan metode ini, pendidikan atau pembentukan akhlak dapat menanamkan pengaruh yang baik kedalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang dapat mengetuk relung jiwa melalui pintunya yang tepat.

e. Metode Kisah

Secara terminologis, kisah Qur'ani dan Nabawi adalah pemberitaan al-Qur'an tentang hal ikhwal umat yang telah lalu, kenabian (nubuwwat) yang terdahulu, dan peristiwa yang telah terjadi (Jauhari, 2008). Metode kisah ini sudah diterapkan sejak zaman Rasulullah saw., beliau mendidik para sahabat dengan metode ini. Dalam al-Qur'an banyak berisi tentang kejadian-kejadian dimasa lalu. Menceritakan tentang sejarah bangsa-bangsa, keadaan negeri-negeri dan peninggalan atau jejak setiap umat.

f. Metode Nasyid

Nasyid berasal dari bahasa Arab, yaitu *ansyada-yunsidu* yang memiliki arti bersenandung. Nasyid sebagai format kesenian merupakan senandung yang berisi syair-syair keagamaan. Orang yang menyanyikan disebut munsyid, sedangkan arti munsyid itu sendiri adalah orang yang melantunkan atau membacakan syair. Aziz Deraman mendefinisikan nasyid sebagai perkataan yang berasal daripada kata dasar nasyada yang bermakna menyeru atau menyampaikan berita atau memberi informasi atau mengingatkan para pendengar. Nasyid juga boleh diartikan sebagai nyanyian satu-satu rangkap puisi atau menyampaikan bait-bait sajak dalam bentuk nyanyian atau lagu. Ia bertujuan memuji Nabi Muhammad saw, menceritakan akhlak yang baik dan mengingatkan para pendengarnya supaya taat kepada perintah Allah swt (Daraman & Ramli, 1994).

g. Metode Hadrah

Kesenian hadrah sering dikaitkan dengan kesenian tradisional Islami. Kesenian tradisional adalah bentuk seni yang bersumber dan berakar, serta telah dirasakan sebagai milik sendiri oleh masyarakat lingkungannya. Kesenian tradisional selalu berkaitan dengan adat istiadat yang berbeda antara kelompok satu dengan kelompok

lain. Hadrah merupakan alat musik yang memiliki ukuran yang bervariasi dalam bentuk yang rata-rata pipih, terbuat dari selembar kulit yang direntangkan pada bingkai kayu yang bundar dan pada bingkainya sering ditambahkan beberapa logam pipih (Chaer, 2012).

h. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan. Metode ceramah merupakan suatu tehnik dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri-ciri karakteristik bicara oleh seorang da'i pada suatu aktivitas dakwah. Metode ini harus diimbangi dengan kepandaian khusus tentang retorika, diskusi dan faktor-faktor lain yang membuat pendengar merasa simpatik dengan ceramahnya

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang diselenggarakan oleh Tim Pengabdian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado mampu memberikan kontribusi positif terhadap upaya pembinaan akhlakul karimah pada remaja di Masjid Nurul Ikhlas Kawangkoan Baru Kabupaten Minahasa Utara. Oleh karena itu, sebagai saran, kegiatan serupa perlu dikembangkan dengan mengundang banyak peserta dari sekolah lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Selain sebagai bentuk pertanggung jawaban atas terlaksananya kegiatan Pengabdian di SMP Al-Khairaat Manado, kegiatan pengabdian ini juga sebagai bentuk penyampaian bahwa kegiatan pengabdian ini merupakan wahana untuk menyajikan nilai-nilai praktis dalam melaksanakan salah satu tri dharma perguruan tinggi sebagai kewajiban dosen, yaitu Pengabdian Kepada Masyarakat. Untuk itu dalam kesempatan ini kami menyampaikan banyak terima kasih kepada: (1) Delmus Puneri Salim, S.Ag, M.A, M.Res, Ph.D. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, (2) Dr. Arhanuddin Salim, M.Pd.I selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M), (3) Dr. Ishak Talibo, M.Pd.I selaku Kepala Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat LP2M, (4) Bapak Mahmud Papunas selaku imam Masjid Nurul Ikhlas Kawangkoan Baru Kabupaten Minahasa Utara (5) Drs.Kusnan, M.Pd dan Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Manado.

REFERENSI

- Aminuddin. (2006). *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Graha Ilmu.
- Assawaf, M. S. (2003). *ABG Islami: Kiat-Kiat Efektif Mendidik Anak dan Remaja*. Pustaka Hidayah.

Tarsius:

Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis

Vol. 2 Nomor 1 Tahun 2020

ISSN XXX-XXX (Online) ISSN XXX-XXX (Print)

Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>

- Chaer, A. (2012). *Kebudayaan dan Kehidupan Orang Betawi*. Masup Jakarta.
- Daraman, A., & Ramli, W. (1994). *Musik dan Nyanyian Tradisi Melayu*. Fajar Bakti.
- Hasan, M. (2002). *Membentuk Pribadi Muslim*. Pustaka Nabawi.
- Ilyas, Y. (2010). *Kuliah Akhlak*.
- Jauhari, H. (2008). *Fiqh Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2010). *Akhlak Tasawuf*. Rajagrafindo Persada.
- Purwoko, Y. (2001). *Memecahkan Masalah Remaja*. Nuansa.
- Yunita, S. (2011). *Fenomena dan Tantangan Remaja Menjelang Dewasa*. Gunung Agung.